



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP* BERBASIS TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Mia Raesita¹, Babang Robandi², Ira Rengganis³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: mraesita@gmail.com; robandib@gmail.com; rengganisira@gmail.com

Abstract: *Learning is said to be successful if students are able to recognize the interrelations of elements in the object or event. Lessons that support the thematic learning. But the fact is the teachers still have difficulties in relating between concepts in intra and between lessons that ended in the lack of understanding of students. One of the successes in learning is the use of learning media to help improve students' understanding. The effect teachers are required to be creative and innovate in creating and using media. The media that can be used is a thematic pop-up medium that can help teachers to link or connect between concepts of lessons. The purpose of this study is to determine the use of thematic-based pop-up media effectively in improving student learning outcomes. This research approach using quantitative approach with quasi experimental method where the subject in this research is the fourth grader of elementary school. The result of this research is that there is a significant improvement of usage of thematic pop-up media in improving student learning outcomes. So that the use of thematic-based pop-up media is effective in improving the outcomes of fourth students of Elementary School.*

Keywords: *Learning Outcomes, Thematic Pop-Up Media.*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Belajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam objek atau peristiwa. Sehingga siswa akan memperoleh satu pengetahuan yang utuh.

Menurut teori Gestalt (dalam Rahyubi (2012, hlm. 82) “seseorang dapat dikatakan berhasil dalam proses

belajar jika mendapat *insight*. *Insight* memegang peranan yang penting dalam perilaku. Kemampuan *insight* yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa. Pembelajaran yang mendukung teori tersebut adalah pembelajaran berbasis tematik yang merupakan perkembangan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang disebutkan dalam lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013

tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* bahwa kegiatan pembelajaran untuk SD/MI/SDLB/ Paket A menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan sudah diterapkan khususnya dijenjang sekolah dasar. Pembelajaran tematik pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan kompetensi dasar dan mengaitkan beberapa konsep antar mata pelajaran sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan atau keterampilan secara utuh. Berdasarkan teori tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dalam satu keutuhan yang utuh. Namun faktanya guru masih kesulitan dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran dalam satu tema, guru lebih terlihat mengajarkan mata pelajaran secara terpisah-pisah dibanding dengan mengajarkan secara tematik. Peneliti khawatir nantinya akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa, yang berakhir pada hasil belajar siswa. Siswa tidak memperoleh pengetahuannya secara menyeluruh.

Padahal akan lebih baik jika siswa belajar dengan pendekatan tematik karena taraf berfikir siswa SD masih holistik atau keseluruhan. Seperti yang dikatakan Asep, dkk (2010, hlm. 20) bahwa pada tahap usia SD anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Salah satu kesulitan guru juga dipengaruhi oleh kurang tersedianya media pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam mengajarkan tematik kepada siswa khususnya dalam mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran. Guru hanya mengandalkan buku teks tematik yang sudah tersedia.

Salah satu keberhasilan dalam belajar yaitu penggunaan media

pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu media memiliki peranan yang penting dalam pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sutijiono (2008, hlm. 82) keberhasilan menggunakan media pembelajaran yaitu bahwa keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan dan (3) karakteristik penerimaan pesan. Tidak berarti bahwa semakin canggih media yang digunakan akan semakin tinggi hasil belajar atau sebaliknya. Media pembelajaran yang sederhana lebih efektif dan lebih efisien jika dikemas dengan tepat serta disajikan kepada siswa yang tepat pula.

Peneliti termotivasi untuk membuat dan menggunakan media untuk keberlangsungan guru dalam proses pembelajaran tematik yaitu media *pop-up* berbasis tematik. *Pop-up* adalah salah satu media visual berisi cerita bergambar yang berbentuk dua atau tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Penggunaan media ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran karena media *pop-up* yang digunakan adalah *pop-up* berbasis tematik dimana memuat beberapa mata pelajaran didalamnya. Melihat salah satu kelebihan media *pop-up* ini adalah memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dengan media *pop-up* berbasis tematik ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran dalam satu tema serta dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara utuh dengan memahami keterkaitan antar konsep-konsep mata pelajaran, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa akan berakhir pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada penggunaan media *pop-up* berbasis tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar? 2) Apakah penggunaan media *pop-up* berbasis tematik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dalam menggunakan media *pop-up* berbasis tematik dan mengetahui media *pop-up* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah "perantara atau pengantar pesan dari penerima pesan. (Arsyad, 2013, hlm. 3). Sejalan dengan pendapat Arsyad, Sadiman, dkk (dalam Kosasih, 2014, hlm. 49) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Kosasih (2014, hlm. 50) salah satu fungsi media yaitu sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif juga mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Media *pop-up* merupakan media berbasis visual yang memiliki tampilan yang menarik dan memberikan kejutan karena dapat bergerak dan muncul ketika halamannya dibuka. Menurut Bluemel dan Taylor (2012, hlm.1) "*pop-up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanism such a fold, scrolls, slide, tabs or whells.*" Artinya buku *pop-up* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putaran. Adapun menurut Joko Muktiono (2003, hlm. 65) buku *pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan

gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa media *pop-up* merupakan media yang memiliki tampilan berbagai obyek-obyek dari lipatan, gulungan kertas, ataupun yang lainnya yang dapat bergerak ketika halaman *pop-up* dibuka. Dalam pembuatan *pop-up* terdapat berbagai macam teknik dan metode, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memunculkan sesuatu yang menarik ketika halaman *pop-up* dibuka. Menurut Van Dyk (dalam

Rahmawati, 2011, hlm. 5-15) menyebutkan beberapa kelebihan *pop-up* salah satunya adalah buku atau media *pop-up* yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif, membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah diingat. Adapun kelebihan lain yang ditunjukkan peneliti yang pernah melakukan penelitian dengan menerapkan media *pop-up* diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Desta, Husada dan Hasan, 2014 yang berjudul "Penerapan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media buku *pop-up* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia, N.I, 2015 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan menulis narasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aminatul Mubarakah, 2016 dengan judul "Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV Sd Negeri 1

Jombor Kabupaten Temanggung”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media pembelajaran buku *pop-up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes mengalami peningkatan.

Media *pop-up* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *pop-up* berbasis tematik dimana memuat beberapa mata pelajaran yaitu IPS, IPA, dan SBdP yang mengharuskan siswa terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun media *pop-up* yang digunakan media berbentuk dua dimensi (2D).

Poerwadarminta (dalam Majid, 2014, hlm. 80) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Selanjutnya Rusman (2011, hlm. 254) juga mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Adapun materi pembelajaran tematik dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar menggunakan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Adapun tema pembelajarannya yaitu tema berbagai pekerjaan yang terdiri dari beberapa subtema. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subtema satu yaitu jenis-jenis pekerjaan yang terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu IPS, IPA dan SBdP. Media *pop-up* yang sudah dijelaskan sebelumnya memuat materi kegiatan ekonomi, pengolahan sumber daya alam yang memanfaatkan teknologi dan karya dua dimensi. Pembelajaran berhasil apabila indikator yang sudah ditentukan

dapat tercapai, ketercapaian itu dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Susanto, A. (2012, hlm. 5) mengatakan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Adapun menurut Sudjana (2009, hlm. 22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha seseorang untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman-pengalaman belajarnya dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kemampuan lainnya yang dimiliki siswa. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari ranah kognitif berupa penguasaan materi yang ditunjukkan dengan penilaian tes kognitif pada pembelajaran tematik tema empat berbagai pekerjaan, subtema satu jenis-jenis pekerjaan, pembelajaran satu, memuat tiga mata pelajaran yaitu IPS, IPA, dan SBdP yang mencakup dua tingkatan yaitu menghafal (C1), pemahaman (C2).

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 334) “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen design*, dengan bentuk *nonequivalent control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih dengan sampel acak).

Dalam menerapkan desain penelitian ini menggunakan dua kelas

sampel. Sampel yang pertama digunakan sebagai kelas eksperimen dimana kelas ini akan diberikan *treatment* menggunakan media *pop-up* berbasis tematik dalam pembelajaran. Sedangkan sampel yang kedua akan dijadikan sebagai kelas kontrol, dalam hal ini kelas kontrol tersebut dalam proses pengajarannya hanya akan digunakan teks bacaan. Pada bagian terakhir dilaksanakan tes akhir yang digunakan untuk mengetahui Keefektifan penggunaan media media *pop-up* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Lokasi penelitian eksperimen mengenai penggunaan media *pop-up* berbasis tematik ini dilaksanakan di SDN 076 Sukajadi, berada di Jalan Sukajadi No. 138 Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 076 Sukajadi yang memiliki jumlah populasi sebanyak 46 siswa. Namun yang dijadikan sampel hanya 40 siswa. 20 siswa dikelas eksperimen, 20 siswa dikelas kontrol.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument media *pop-up* berbasis tematik, lembar observasi pelaksanaan media *pop-up* berbasis tematik aktivitas guru dan siswa dan instrument tes. Instrument tes digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang berupa tes kognitif. Instrumen tes ini berupa soal essay yang berjumlah 6 butir soal. Soal yang dibuat dalam tes essay berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi.

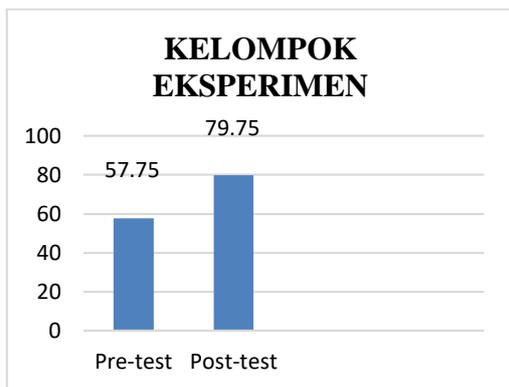
Prosedur analisis dalam penelitian yaitu uji kelayakan media yang akan diuji cobakan dilakukan melalui *expert judgement* ahli media, instrument lembar observasi pelaksanaan media *pop-up* berbasis tematik aktivitas guru dan siswa disetujui oleh dosen pembimbing, dan instrument tes juga melalui *expert judgement* oleh 3 ahli materi dengan

melalui berbagai revisi. Adapun uji keterbacaan soal yang dilakukan oleh 3 orang siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji t-berpasangan (*paired samples t-test*), uji perbedaan rata-rata peningkatan (gain) hasil belajar siswa, kelas eksperimen dan kelas kontrol (*independent samples t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

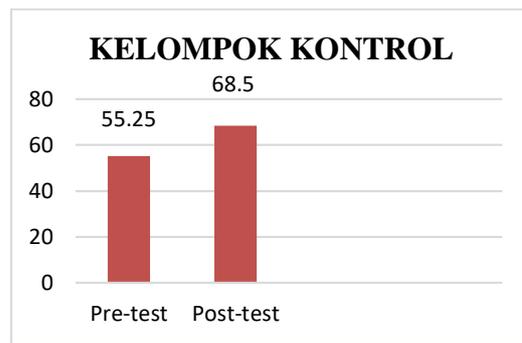
Setelah dilakukannya perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan belajar menggunakan media *pop up* berbasis tematik. Rata-rata hasil *pre-test* sebesar 57,75. Nilai yang diperoleh lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil *post-test* sebesar 79,75. Rata-rata hasil antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yakni sebesar 22. Dari 20 orang siswa pada hasil tes awal (*pre-test*) terdapat 4 orang siswa yang sudah mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kelas tersebut sudah mempelajari materi tersebut di semester I. Skor terendah 45 diperoleh sebanyak 4 siswa dan skor tertinggi 80 diperoleh hanya 1 siswa saja. Dari 20 orang siswa pada hasil tes akhir (*post-test*) hampir semua sudah mencapai KKM. Skor terendah 70 diperoleh sebanyak 5 siswa dan skor tertinggi 95 diperoleh sebanyak 3 siswa. Adapun historigram yang dibuat untuk lebih menggambarkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen :



Grafik 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pada *Pre-test* dan *Post-test*

Dari grafik diagram tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis tematik meningkatkan hasil belajar siswa. berdasarkan rata-rata tersebut hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teks bacaan. Rata-rata hasil *pre-test* diperoleh sebesar 55,25. Nilai yang diperoleh lebih rendah jika dibandingkan dengan *post-test* sebesar 68,5. Rata-rata hasil antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol mengalami peningkatan yakni 13,5. Dari 20 orang siswa pada hasil tes awal (*pre-test*) terdapat 5 orang siswa yang sudah mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kelas tersebut sudah mempelajari materi tersebut di semester I. Skor terendah 40 diperoleh sebanyak 4 siswa dan skor tertinggi 75 diperoleh hanya 2 siswa saja. Dari 20 orang siswa pada hasil tes akhir (*post-test*) 9 siswa sudah mencapai KKM. Skor terendah 50 diperoleh sebanyak 2 siswa dan skor tertinggi 90 diperoleh sebanyak 2 siswa. Adapun historigram yang dibuat untuk lebih menggambarkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen :



Grafik 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol Pada *Pre-test* dan *Post-test*

Dari grafik diagram tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teks bacaan pun dapat meningkatkan hasil belajar siswa. namun peningkatan hasil belajar kelompok kontrol tidak sebesar kelompok eksperimen. Berdasarkan rata-rata tersebut peningkatan terjadi tidak terlalu signifikan.

Dilihat dari peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan *gain* antara *post test* dan *pre test*. Rata-rata peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 0,54. Jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata peningkatan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,30. Apabila dilihat dalam tabel indeks kriteria *gain* dibawah ini:

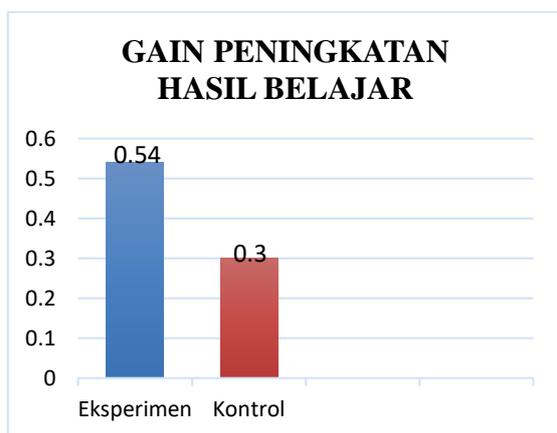
Tabel 1. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Matzer, dalam Rahmawati, 2009, hlm.53)

Berdasarkan kriteria indeks *gain*, 0,54 termasuk ke dalam katagori sedang dan 0,30 termasuk dalam katagori rendah. Adapun Adapun selisish peningkatan hasil belajar siswa untuk kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol apabila dilihat melalui historigram, sebagai berikut :



Grafik 3. Rata-rata Selisih Hasil Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Terlihat dari diagram diatas, bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dari kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis tematik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan teks bacaan saja.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada penggunaan media *pop-up* berbasis tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan kata lain penggunaan media *pop-up* berbasis tematik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan teks bacaan.

Berdasarkan pertimbangan dan hasil kajian teori keberhasilan dalam belajar salah satunya penggunaan media pembelajaran. Media mempunyai peranan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Sutijiono (2008, hlm. 82) bahwa keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan dan (3) karakteristik penerimaan pesan. Tidak berarti bahwa semakin canggih media yang digunakan akan semakin tinggi hasil belajar atau sebaliknya. Media pembelajaran yang sederhana lebih efektif dan lebih efisien jika dikemas dengan tepat serta disajikan kepada siswa yang tepat pula.

Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tergantung isi pesan, cara menjelaskan pesan dan karakteristik penerimaan pesan. Perlu diketahui juga media pembelajaran tidak dilihat dari seberapa canggihnya media yang digunakan akan tetapi seberapa efektif dan efisien yang dirasa tepat untuk membantu keberlangsungan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti membuat satu media sebagai bahan uji coba dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Media sendiri membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga isi pesan dari media tersampaikan. Media tersebut adalah media *pop-up* berbasis tematik dimana media tersebut memuat beberapa mata pelajaran didalamnya, media *pop-up* ini dapat digunakan oleh siswa secara langsung. Media *pop-up* ini disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pada silabus kurikulum 2013.

Berbeda dengan hanya menggunakan teks bacaan karena siswa hanya diminta untuk membaca saja. Penggunaan media *pop-up* berbasis tematik ini dapat dikatakan efektif memudahkan siswa dalam belajar, membantu guru dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran, membantu siswa dengan cepat memahami materi pelajaran dan memperoleh pengetahuan secara menyeluruh. Seperti yang dikemukakan Van Dyk (dalam Rahmawati, 2011, hlm.

5-15) ada beberapa kelebihan buku *pop-up* sebagai media pengajaran, diantaranya: 1) *Pop-up* banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi; 2) Buku atau media *pop-up* yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah diingat; 3) *Pop-up* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas; 4) *Pop-up* membantu siswa dalam mendokumentasi, meneliti, dan memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar; 5) *Pop-up* menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktifitas sehari-hari dan lingkungan sekitar; 6) *Pop-up* menghibur dan menarik perhatian siswa; 7) Bagian-bagian *pop-up* yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya. Jika hanya menggunakan teks bacaan saja yang mengharuskan siswa untuk membaca saja siswa akan terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa pun akan cepat jenuh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up* berbasis tematik ini yang diamati disini meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran tematik aktivitas guru kelompok eksperimen pada tema berbagai pekerjaan, subtema jenis-jenis pekerjaan, pembelajaran ke-1 memuat tiga mata pembelajaran yaitu IPS, IPA dan SBdP. Materi IPS memuat kegiatan ekonomi, IPA memuat materi sumber daya alam yang memanfaatkan teknologi dan SBdP memuat materi karya dua dimensi, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *pop-up* dengan sangat baik. Pelaksanaan penggunaan media *pop-up* berbasis

tematik pada kelompok eksperimen ini guru melaksanakan 19 dari 20 indikator dengan persentase 95%. Adapun pada kelompok kontrol Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teks bacaan juga dilaksanakan dengan baik, guru melaksanakan 16 dari 18 indikator dengan persentase 88,9%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelompok eksperimen, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dan sudah terlihat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up*. Hal ini terlihat siswa senang dan bersemangat belajar dengan menggunakan media *pop-up* serta berdiskusi dengan kelompoknya. Aktif bertanya dan menjawab, antusias dalam kegiatan kunjungan kelompok untuk mempelajari *pop-up* kelompok lain. Hal lain juga terlihat ketika siswa bertanya dan menanggapi ketika diskusi kelas.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan hanya dengan menggunakan teks bacaan. Terlihat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, guru lebih banyak menjelaskan materi, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan yang dilakukan hanyalah membaca teks bacaan. Tingkat aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen sebesar 90% ,sedangkan kelompok kontrol sebesar 60%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *pop-up* berbasis tematik yang peneliti lakukan memperoleh data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil data *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada tes awal dan tes akhir. Dilihat dari data hasil belajar siswa antara

pre-test dan *post-test* kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan data hasil belajar siswa antara *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Hasil tes awal atau *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,75 kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada tes akhir atau *post-test* yaitu nilai yang diperoleh sebesar 79,75. Selisih skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 0,54. Apabila dilihat dari tabel indeks kriteria gain 0,5 lebih besar dari 0,3 dimana termasuk kriteria sedang. Peningkatan hasil belajar yang tinggi disebabkan oleh penggunaan media *pop-up* berbasis tematik dengan sangat baik oleh karena itu peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik meningkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes awal atau *pre-test* kelas kontrol memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 55,25 dan terjadi peningkatan rata-rata pada tes akhir atau *post-test* sebesar 68,5. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar pada *pre-test* dengan hasil belajar *post-test*. Akan tetapi peningkatan yang diperoleh pada kelas kontrol tidak terlalu signifikan seperti peningkatan pada kelas eksperimen. Selisih skor gain atau *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh kelas kontrol adalah 0,30 dengan kriteria rendah.

Peneliti membenarkan bahwa media pembelajaran salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Slameto (2011, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar

individu yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu salah satu faktor eksternal yaitu sekolah, terutama dalam penggunaan media pembelajaran *pop-up* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti penggunaan media *pop-up* oleh Desta, Husada dan Hasan Mahfud (2014) dengan judul "Penerapan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media buku *pop-up* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aminatul Mubarakah (2016) dengan judul "Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV Sd Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media pembelajaran buku *pop-up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes mengalami peningkatan

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Terdapat peningkatan yang signifikan penggunaan media *pop-up* berbasis tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa (gain). Rata-rata peningkatan (gain) pada kelas eksperimen sebesar 53,85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30,45. Hal ini juga dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *pop-up* berbasis tematik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan penggunaan media *pop-up* berbasis tematik pada aktivitas guru dikelas eksperimen dan kelas kontrol terlaksana dengan baik dari mulai pra pembelajaran sampai penutup. Pelaksanaan penggunaan media *pop-up* berbasis tematik pada kelompok eksperimen ini guru melaksanakan 19 dari 20 indikator dengan persentase 95% sedangkan pada kelas kontrol guru melaksanakan 16 dari 18 indikator dengan persentase 88,9%.
3. Pelaksanaan penggunaan media *pop-up* berbasis tematik pada aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya jauh berbeda. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan media *pop-up* sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan teks bacaan saja. Tingkat aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen sebesar 90%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 60%.
4. Hambatan yang dihadapi peneliti dalam proses penggunaan media *pop-up* berbasis tematik adalah ketika pembelajaran kondisi sedikit ribut dan siswa cenderung tidak kondusif. Komunikasi guru dan siswa pun sedikit terhambat akan tetapi siswa dapat cepat dikondisikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-15. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hernawan, A.H., Asra & Dewi, L. (2010). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Cetakan ke-2. Bandung: UPI PRESS.
- Joko Muktiono. (2003). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarokah, A. (2016). *Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV Sd Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmawati, E. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Pop-Up Book*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawan, D., Husada & Mahmud, H. (2014). *Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2 (11), hlm. 1-5.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutjiono, T.W.A. (2005). *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 4 (4), hlm. 76-84.
- Sylvia, N.I. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book*

124. Raesita, robandi, rengganis, efektivitas penggunaan media *pop-up* berbasis tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD

Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 03 (2), hlm. 1196-1206.

Taylor, R.H & Bluemel, N.L. (2003). *Pop-up books: an introductory*

guide. Emerald, 22 (1), hlm. 22-31.